

Tingkatkan Populasi Sapi Potong Lokal

BANDUNG, (PR).-

Masyarakat peternak sapi potong di Indonesia didorong untuk dapat memanfaatkan berlimpahnya jumlah *straw*, sebagai upaya mempercepat masa reproduksi ternaknya melalui inseminasi buatan. Cara tersebut diharapkan mampu mempercepat peningkatan jumlah populasi sapi potong lokal di berbagai daerah. Selain itu, bisa mendorong bisnis peternak.

Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, Syukur Iwantoro, di Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Rabu (25/9) mengatakan, saat ini jumlah *straw* sapi potong nasional sudah ada 10,6 juta, sedangkan kebutuhan hanya 7,2 juta lebih. Ini menjadikan Indonesia berlebih pasokan *straw*, sehingga tak memerlukan lagi pasokan *straw* secara impor.

Inseminasi buatan (IB) merupakan cara pembuahan yang dilakukan dengan menyuntikkan sperma pejantan unggul kepada berbagai indukan produktif sapi potong. Dengan cara ini, pembuahan ternak sapi perah menjadi tak bergantung lagi kepada ketersediaan pejantan,

walaupun setiap ada pejantan dijual untuk dipotong.

Selain itu, menurut dia, IB juga diharapkan menjadi salah satu cara efektif untuk mengurangi pemoangan sapi betina produktif. Apalagi, saat ini sudah menjelang Iduladha dan liburan akhir tahun 2012/awal tahun 2013, saat kebutuhan daging sapi akan meningkat.

"Jika potensi pengembangan populasi sapi potong lokal dapat ditingkatkan secara cepat, diharapkan dapat memperkuat ketahanan pangan. Potensi besarnya perputaran ekonomi bisnis sapi potong dan daging sapi nasional dapat balik ditangkap peternak lokal," ujar Syukur, di sela-sela peringatan Bulan Bakti Peternakan dan Kesehatan Hewan 2012, di Kampus Universitas Padjadjaran.

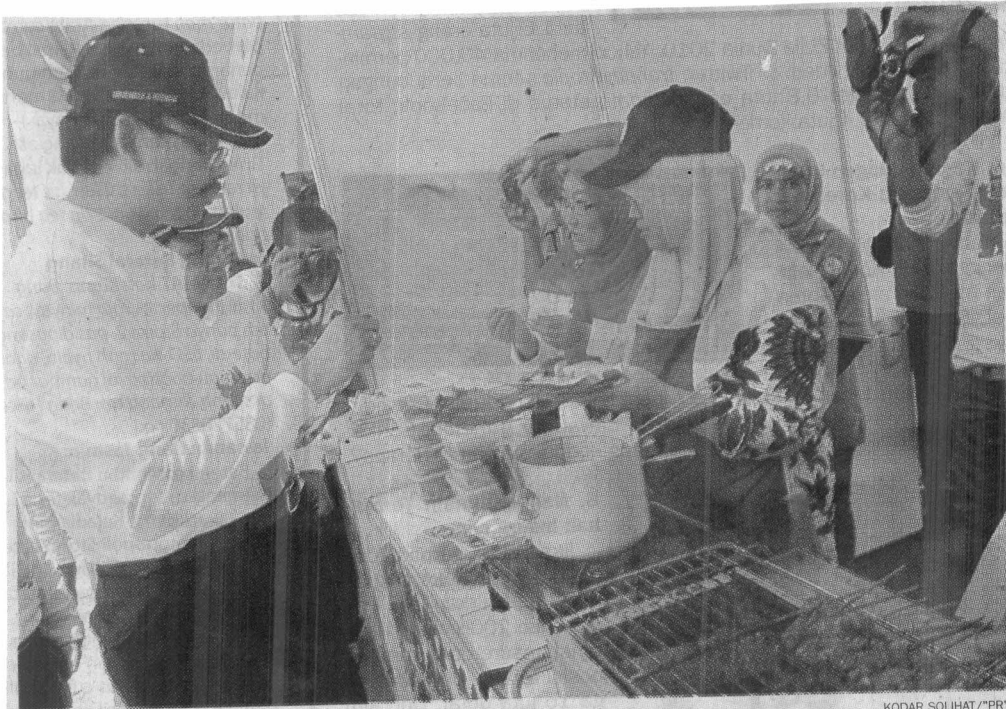
Dia menjelaskan, sampai 2011, total nilai produk impor peternakan dan hasil ternak yang masuk ke Indonesia mencapai Rp 23 triliun. Dari jumlah tersebut, untuk sapi potong dan daging sapi impor total Rp 5 triliun, serta susu bubuk dan susu kental manis mencapai Rp 11 triliun.

Kekurangan tenaga

Sementara itu, di tingkat Provinsi Jawa Barat, kekurangan tenaga inseminator sedang terjadi. Kondisi itu diduga karena banyak pemerintah kabupaten/kota tidak memiliki dana memadai untuk merekrut PNS inseminator, di mana penggantinya berasal dari tenaga rekrutan non-PNS.

Kepala Dinas Peternakan Jawa Barat, Koemsyadie TP, didampingi Kabid Produksi, Taufik Garsadi, mengatakan, saat ini tenaga inseminator di Jawa Barat total sekitar 300 orang, ditambah para tenaga pemeriksa dan lain-lain. Mereka direkrut untuk mengisi kekosongan tenaga inseminator lama sekaligus menggenjot IB di berbagai kabupaten/kota.

Menurut Taufik, karena kondisi tersebut, inseminasi buatan yang tadinya gratis karena didanai pemerintah, kini menjadi harus bayar sesuai dengan tarif yang dikenakan masing-masing kabupaten/kota. Jumlahnya antara Rp 50.000-Rp 150.000/suntik, dan kali ini diharapkan dapat langsung berhasil dalam presentase 1,7-2 kali suntik, yang selama ini rata-rata 2 kali lebih. **(A-81)*****



KODAR SOLIHAT/PR*

DIRJEN Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, Syukur Iwantoro (kiri) mencoba sate kelinci saat meninjau stan, pada penutupan Bulan Peternakan dan Kesehatan Hewan, di Kampus Universitas Padjadjaran (Unpad), Jatinangor, Rabu (25/9).*